

**ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN
KEUNTUNGAN PETANI PENGUSAHA TANAMAN HIAS
SEBELUM DAN SESUDAH MENERIMA BANTUAN
PENGUATAN MODAL USAHA KELOMPOK (PMUK) PADA
KELOMPOK TANI PERTIWI NURSERI DI KELURAHAN
LUBUK MINTURUN KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

OLEH

**DEVIE RIANI
04 114 033**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

**ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN
PETANI PENGUSAHA TANAMAN HIAS SEBELUM DAN SESUDAH
MENERIMA BANTUAN PENGUATAN MODAL USAHA KELOMPOK
(PMUK) PADA KELOMPOK TANI PERTIWI NURSERI DI
KELURAHAN LUBUK MINTURUN KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

ABSTRAK

Penelitian tentang perbandingan pendapatan dan keuntungan petani pengusaha tanaman hias sebelum dan sesudah menerima bantuan PMUK pada Kelompok Tani Pertiwi Nurseri di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dilaksanakan pada bulan September 2008 sampai dengan Oktober 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur dan realisasi penyaluran dan pemanfaatan dana PMUK, mengetahui perubahan teknis pelaksanaan usaha sebelum dan sesudah adanya dana PMUK, serta membandingkan pendapatan dan keuntungan petani pengusaha tanaman hias sebelum dan sesudah menerima dana PMUK. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebanyak 3 orang dari 14 orang petani pengusaha tanaman hias. Data dianalisa secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui prosedur dan realisasi penyaluran dan pemanfaatan dana PMUK oleh Kelompok Tani Pertiwi Nurseri, dianalisa secara kualitatif untuk mengetahui perubahan teknis pelaksanaan usaha dan analisa kuantitatif untuk melihat pendapatan dan keuntungan petani pengusaha tanaman hias.

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses pelaksanaan program sebagian besar mengikuti petunjuk teknis, pemanfaatan dana digunakan untuk pembelian saprodi dan pengawasan yang dilakukan tidak berkelanjutan sampai kelompok tersebut mandiri. Setelah adanya program PMUK terjadi perubahan teknis pelaksanaan usaha seperti penambahan jumlah peralatan, tenaga kerja dan jumlah bibit/tanaman. Pendapatan rata-rata petani per bulan sebelum adanya dana PMUK sebesar Rp. 10.931.829,22 dan sesudah mendapatkan bantuan adalah sebesar Rp. 12.556.051,22. Selisih pendapatan sebelum dan sesudah adanya dana PMUK adalah Rp. 1.624.222,00 sedangkan keuntungan petani pengusaha tanaman hias sebelum adanya bantuan PMUK adalah sebesar Rp. 9.464.936,77 dan sesudah adanya bantuan PMUK sebesar Rp. 11.081.283,87, berarti terjadi peningkatan keuntungan sebesar Rp. 1.616.347,1. Sehubungan dengan penelitian ini disarankan adanya pembinaan yang berkelanjutan dari dinas terkait, supaya hasil dari kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerangka pengembangan ekonomi nasional, memperlihatkan bahwa peran sektor pertanian strategis memiliki kaitan-kaitan di hulu dan di hilir. Namun demikian peran strategis tersebut belum mampu mendorong partisipasi masyarakat dan swasta, antara lain karena berbagai kendala permasalahan aktual yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang ekonomi yang dapat membawa perubahan dan dinamisasi kesejahteraan masyarakat. Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dan swasta dihadapkan pada berbagai kendala, untuk itu dalam rangka pemberdayaan masyarakat tidak saja memerlukan pendekatan teknis seperti yang telah diterapkan selama ini, tetapi juga pendekatan sosial budaya (*socio-cultural*) yang mampu merangsang perubahan sikap, perilaku dan pola kerja (Departemen Pertanian, 2007).

Pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan ganda, yaitu mendorong sektor pertanian dalam rangka menciptakan struktur pertanian yang tangguh, meningkatkan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pemasaran. Pendekatan agribisnis juga tidak lepas dari pengembangan sektor pertanian yang mendukung sektor industri. Dengan demikian, masyarakat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan wirausahanya di budaya tani tradisional kepada masyarakat industri, sehingga nilai tambah yang dihasilkan dapat dicapai melalui pengembangan agribisnis (Departemen Pertanian, 2005).

Berangkat dari paradigma baru pembangunan yang lebih menekankan kepada upaya pemberdayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seyogyanya harus dapat mewujudkan bentuk partisipasi masyarakat tersebut, baik dalam kegiatan yang secara langsung ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maupun program pembangunan sosial dan ekonominya (Saragih, 2000).

Untuk mendukung proses perubahan tersebut maka peran pemerintah yang dapat dilakukan antara lain melalui : (1) fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana fisik yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan publik untuk mendukung

sektor pertanian serta lingkungan usaha secara luas; (2) fasilitasi dalam rangka percepatan pembangunan di wilayah; (3) fasilitasi untuk terciptanya iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas dan kegiatan ekonomi masyarakat serta merangsang tumbuhnya investasi masyarakat dan dunia usaha; (4) penerapan berbagai pola pemberdayaan masyarakat pelaku pembangunan pertanian (Departemen Pertanian, 2007).

Pola pemberdayaan dilakukan guna mengatasi masalah utama di tingkat usaha tani yaitu keterbatasan modal petani disamping masalah belum berkembangnya usaha di hulu, hilir dan jasa penunjang dalam pembangunan pertanian, rendahnya penguasaan teknologi serta lemahnya SDM dan kelembagaan petani (Departemen Pertanian, 2007).

Salah satu perwujudan pemberdayaan dilaksanakan melalui fasilitasi Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK) yang langsung dikelola oleh Dinas Pertanian/ Kabupaten Kota. Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk : (1) memperkuat modal pelaku usaha dalam mengembangkan usaha agribisnis dan ketahanan pangan ; (2) meningkatkan produksi dan produktifitas dan pendapatan pelaku usaha pertanian ; (3) mengembangkan usaha pertanian dan agroindustri di kawasan pengembangan ; (4) meningkatkan kemandirian dan kerjasama kelompok ; (5) mendorong berkembang nya lembaga keuangan mikro agribisnis dan kelembagaan ekonomi pedesaan lainnya.

Pemanfatan dana PMUK ini dilakukan secara bergulir dalam rangka pemantapan kelembagaan kelompok menjadi lembaga usaha mandiri yang dapat meningkatkan kewirausahaan dan pengembangan usaha ekonomi produktif. Pola pemberdayaan seperti ini diharapkan dapat merangsang timbulnya kelompok usaha dan mempercepat terbentuknya jaringan kelembagaan pertanian yang akan menjadi embrio tumbuhnya lini kawasan pembangunan wilayah (Departemen Pertanian, 2007).

Program PMUK ini lebih dikhususkan dalam rangka membangun agribisnis dan memantapkan ketahanan pangan. Berdasarkan hasil evaluasi tim teknis , ditetapkan lah bahwa Kelompok Tani Pertiwi Nurseri sebagai satu-satunya penerima dana PMUK di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang (Lampiran 1). Kelompok Tani Pertiwi Nurseri memiliki 2 pola usaha yaitu : 1). Pembibitan –

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Proses pelaksanaan program PMUK pada dasarnya relatif mengikuti petunjuk teknis, meskipun masih ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Tim Teknis tidak sesuai dengan petunjuk, seperti : syarat jumlah anggota kelompok usaha tani yang menerima bantuan tidak terpenuhi, tidak ikutnya tim provinsi untuk memantau pelaksanaan program, pembinaan yang tidak berkelanjutan dan tidak mengikutsertakan pihak dari luar dalam pengawasan PMUK. Pemanfaatan dana PMUK digunakan untuk pengadaan saprodi seperti bibit tanaman hias, pupuk, media tanam, pot, polibag dll. Pemberian saprodi dilakukan dalam 3 tahap, sesuai dengan kondisi. Pinjaman yang diberikan bukan dalam bentuk uang melainkan dalam bentuk barang, supaya tidak terjadi penyalahgunaan terhadap dana yang diberikan. Pengelolaan dana ini langsung dikelola oleh pengurus kelompok yang dibantu oleh Tim Teknis dan PPL.
2. Setelah adanya dana PMUK terlihat adanya perubahan teknis pelaksanaan usaha tanaman hias, seperti penambahan jumlah peralatan, tenaga kerja, jumlah bibit/tanaman, tetapi tampilan dekorasi usaha dan sistem pengelolaan usaha tidak terlalu berubah setelah adanya dana PMUK.
3. Pelaksanaan program PMUK ini telah membawa perubahan bagi anggota Kelompok Tani Pertiwi Nurseri, terutama dalam meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Pendapatan rata-rata petani per bulan sebelum adanya dana PMUK sebesar Rp. 10.931.829,22 dan sesudah mendapatkan bantuan adalah sebesar Rp. 12.556.051,22. Selisih pendapatan sebelum dan sesudah adanya dana PMUK adalah Rp. 1.624.222,00 sedangkan keuntungan petani pengusaha tanaman hias sebelum adanya bantuan PMUK adalah sebesar Rp. 9.464.936,77 dan sesudah adanya bantuan PMUK sebesar Rp. 11.081.283,87, berarti terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Ban Den Van, A.W, dan Hawkins, H. S. 2005. *Penyuluh Pertanian*. Agnes Dwina Herdiasti, penerjemah. Yogyakarta. Kanisius. Terjemahan dari : Agricultural Extention. 363 hal.
- Cahyono, Bambang Tri. 1983. *Kebijakan Pertanian*. Yogyakarta. UGM. 114 hal.
- Casley, J Denis Dan Kumar, Krisna. 1991. *Pemantuan Evaluasi Proyek Pertanian*. Jakarta. UI-Press. 201 hal.
- Departemen Pertanian. 2005. *Angka Laporan Tahunan 2004*. Kantor Wilayah. Departemen Pertanian Tk I Sumbar. Padang
- Departemen Pertanian, 2007. *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat Pertanian Melalui Penguatan Modal Usaha Kelompok Tahun 2007*. Jakarta. Sekretariat Jendral Departemen Pertanian.
- Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang. 2007. *Petunjuk Teknis Kegiatan Pengembangan Tanaman Hias*. Padang.
- Endah, Joesi. 2002. *Membuat Tanaman Hias Rajin Berbunga*. Tangerang. Penebar Swadaya
- Hernanto, Fadholi. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Irdiyati. 2006. *Analisa Implementasi Program Kredit PMUK Pada Kelompok Tani Mitra Tani di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, Riau*. Skripsi. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 99 hal.
- Mosher, AT. 1983. *Menggerakkan Pembangunan Pertanian*. Jakarta. CV. LP3ES.243 hal
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nurhasanah. 2007. *Evaluasi Program Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat/BPLM di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman (Studi Kasus : Pengembangan Pisang Ameh pada Kelompok Tani Limo Sarumpun di Nagari Tanjung Baringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman)*. [Skripsi]. Padang Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 122 hal.
- Saragih, Bungaran. 2000. *Pembangunan Agribisnis sebagai Strategi Pembangunan Wilayah*. Paper On Panel Discussion. Jakarta.